

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut para ahli etika tidak lain adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk. Perkataan etika atau lazim juga disebut etik, berasal dari kata Yunani ETHOS yang berarti norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik, seperti yang dirumuskan oleh beberapa ahli berikut ini :

- Drs. O.P. Simorangkir : Etika atau etik sebagai pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik.
- Drs. Sidi Gajalba dalam sistematika filsafat : Etika adalah teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal.
- Drs. H. Burhanudin Salam : Etika adalah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya.

Etika dalam perkembangannya sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Etika memberi manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup ini. Etikapada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu kita lakukan dan yang perlu kita pahami bersama bahwa etikaini dapat diterapkan dalam segala aspek atau sisi kehidupan kita.

Dalam pengelolaan keuangan, etika sangat berperan penting. Bagi seorang bendahara etika sangat berpengaruh untuk membangun moralitas dan norma yang baik, sehingga seorang bendahara dapat berperilaku etis. Bendahara yang baik harus bersikap jujur, transparan, rajin, setia, berani mengambil resiko, serta yang paling penting adalah memiliki dasar iman yang kuat dan takut akan Tuhan.

Dalam dunia modernisasi sekarang ini, banyak penyelewengan – penyelewengan yang terjadi berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Setiap orang dituntut untuk menjalankan

tugas dan kerjanya dengan penuh tanggungjawab, tapi tidak bisa dipungkiri juga bahwa dalam dunia kerja sering muncul keinginan atau dorongan untuk berperilaku tidak etis, bahkan di beberapa situasi sudah menjadi hal yang lumrah perilaku-perilaku tidak etis tersebut, seperti sogok-menyogok dengan tujuan untuk menutupi kesalahan dan pelanggaran yang telah dilakukan.

Perilaku tidak etis ini dapat dilakukan secara individu ataupun dapat dilakukan secara berkelompok oleh pegawai-pegawai dalam suatu instansi pemerintahan. Banyak bendahara-bendahara yang melakukan kecurangan dalam pengelolaan keuangan demi keuntungan pribadi, demi popularitas dan kemewahan hidup. Uang seringkali disalah gunakan sehingga banyak menjerumuskan bendahara kedalam masalah dan penderitaan. Bukan hanya instansi – instansi saja, penyelewengan keuangan mulai muncul di lingkungan-lingkungan gereja.

Dunia bendahara saat ini memang sangat rawan. Tidak sedikit bendahara yang tergoda untuk memanfaatkan uang yang bukan haknya. Begitu banyak cara dan alasan sehingga beberapa orang yang berlatar belakang bendahara melakukan hal-hal yang tidak etis dibalik profesinya. Awalnya cuma pinjam untuk keperluan pribadi, semakin lama semakin banyak dan ada peluang untuk tidak mengembalikan (karena kurang kontrol dari pimpinan). Seperti yang terjadi pada Hendrik Pati, bendahara yang bekerja di Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Kabupaten Lembata yang terkait dalam kasus korupsi dana operasional bahan bakar minyak (BBM) jenis solar dan oli pada Dinas energi dan Sumber Daya Mineral kabupaten Lembata, tahun anggaran 2010 yang merugikan negara sebesar Rp 160.758.000. Hendrik Pati bersama dengan kepala dinas Raphael Dadu Hayon, SH melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ketentuan dalam penggunaan dana operasional BBM sebesar Rp 1.130.235.000. Akibat perbuatan kedua terdakwa terjadi penyimpangan dalam penggunaan dana karena dana tersebut tidak digunakan untuk operasional BBM solar dan oli untuk delapan PLTD di lembata, akibatnya negara dirugikan sebesar Rp 160.758.000.

Dilihat dari perilaku tidak etis yang banyak muncul dari seorang bendahara, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana sikap dan perilaku seseorang dalam bekerja. Perilaku ini diangkat karena dari perilaku seseorang bisa mengungkapkan bagaimana dan siapa dia sebenarnya. Dari perilaku yang dilakukan oleh seseorang akan timbul suatu perasaan, pemikiran bahkan tindakan dari orang tersebut. Dari dunia bendahara perilaku dari seorang bendahara itu sangat penting untuk menunjang keefektifan dan kemajuan kerja,

bagaimana seorang bendahara bertindak dalam menangani keuangan-keuanagan yang ada, terlebih bendahara yang bekerja pada dinas pekerjaan umum, banyak menangani dana-dana yang besar, untuk itu etika sangatlah penting bagi seorang bendahara agar terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak etis. Perilaku seorang bendahara harus didasarkan pada etika kejujuran, keadilan dan integritas yang tinggi. Perilaku etis seorang bendahara yang mendasari munculnya etika sebagai suatu ilmu yang mempelajari nilai-nilai yang baik dan buruk dalam kehidupannya.

Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti perilaku-perilaku bendahara bendahara pada instansi pemerintah dengan Judul “Analisis Perilaku Etis Bendahara Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Minahasa Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Perilaku Etis Bendahara Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Minahasa Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Perilaku Etis Bendahara Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Minahasa Utara

1.4 Manfaat Penelitian

Untuk menambah pengetahuan tentang perilaku etis dalam dunia kerja khususnya dalam bidang keuangan dan implikasinya terhadap pengelolaan keuangan.

Juga sebagai acuan bagi para bendahara agar dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan etika yang baik dan dapat menghindari perilaku-perilaku tidak etis.